

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan transportasi, khususnya transportasi darat semakin mempermudah mobilitas masyarakat dari satu daerah ke daerah lain, namun di sisi lain seperti yang terlihat hampir di semua kota - kota besar telah berdampak pada munculnya berbagai permasalahan lalu lintas seperti pelanggaran, kemacetan kecelakaan dan keselamatan lalu lintas yang dari waktu ke waktu semakin kompleks. Salah satu permasalahan keselamatan lalu lintas yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah kecelakaan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu isu penting di Indonesia saat ini.

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian dengan berbagai sebab, menempati urutan kesepuluh penyebab semua kematian dan kesembilan sebagai kontributor utama kematian global. Kejadian kecelakaan lalu lintas meningkat dalam jumlah maupun jenisnya dengan perkiraan angka kematian dari 5,1 juta pada tahun 1990 menjadi 8,4 juta pada tahun 2020 atau meningkat sebanyak 65 persen.

Laporan WHO menyatakan bahwa saat ini tingkat kecelakaan transportasi jalan di dunia telah mencapai 1,2 juta korban meninggal dan lebih dari 30 juta korban luka – luka/cacat akibat kecelakaan lalu lintas pertahun (2.739 jiwa dan luka – luka 63.013 jiwa perhari). 85 persen korban yang meninggal akibat kecelakaan ini terjadi dinegara – negara berkembang yang jumlah kendaraannya hanya 32 persen dari jumlah kendaraan yang ada didunia.

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia sudah memasuki tahap memprihatinkan. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis/TBC. Menurut data Kepolisian Republik

Indonesia menunjukkan bahwa sejak tahun 2017 – 2018, tercatat terjadi kecelakaan 213.542 (2017: 104.327, 2018: 109.215) yang telah merenggut 60.166 jiwa (2017: 30.694, 2018: 29.472,). (Badan pusat Statistik) Hal itu berarti setiap tahunnya banyak korban yang meninggal di jalan raya. Angka kematian di jalan raya menempati peringkat tertinggi jika dibandingkan dengan kematian akibat kecelakaan kapal laut, pesawat terbang maupun kereta api. Kota Semarang sebagai Ibukota Propinsi Jawa Tengah disamping berfungsi sebagai pusat kegiatan pengendalian pemerintahan Propinsi Jawa Tengah, juga sebagai salah satu kota perdagangan, industri, pendidikan dan kota wisata. Keadaan ini menyebabkan kegiatan masyarakat kota Semarang cukup tinggi, tingkat kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi menimbulkan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas di beberapa ruas jalan. Data Satlantas Polrestabes Semarang menunjukkan tahun 2020 jumlah korban tewas akibat kecelakaan di Kota Semarang masih tinggi. Di kota Semarang pada tahun 2020 jumlah kecelakaan tercatat 939 kasus kecelakaan lalu lintas. Dari 939 kasus mengakibatkan 193 kasus meninggal dunia, 2 kasus luka berat, 928 kasus luka ringan. Salah satu yang banyak mengalami kecelakaan adalah kendaraan pribadi khususnya roda empat dan sepeda motor, ini bisa dilihat dari jumlah kecelakaan yang terjadi selama tahun 2017 adalah 936 kasus kecelakaan, 208 meninggal dunia, 4 luka berat, 970 luka ringan. (Data Satlantas Polrestabes Semarang tahun 2017). Sedangkan selama tahun 2018 ada 1008 kejadian kecelakaan lalu lintas di jalan raya dan melibatkan 189 meninggal dunia, 5 luka berat, 1060 luka ringan. (Data Satlantas Polrestabes Semarang Tahun 2018) Kanit laka satlantas polres semarang, ipda wardoyo, menambahkan untuk menghimbau pengendara menaati peraturan lalu lintas karena mayoritas

kecelakaan terjadi akibat pengendara yang lalai, tak memakai alat keselamatan semisalnya helm dan sabuk pengaman, memacu kendaraan melebihi batas kecepatan dan juga banyak pengemudi yang lelah saat

mengemudi hingga akhirnya kelelahan dan akhirnya mengantuk saat mengemudi hingga akhirnya mengalami kecelakaan.

Jalan Brigjen Sudiarto termasuk jalan arteri sekunder yaitu melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh dengan kecepatan rata-rata tinggi dengan kecepatan paling rendah 30 km/jam, lebar badan jalan tidak kurang dari 8 m, lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat, akses langsung dibatasi tidak boleh lebih pendek dari 250 m dan jumlah jalan masuk dibatasi seefisien mungkin, dengan peranan pelayanan jasa distribusi untuk masyarakat dalam kota. Sebagai salah satu pengguna jalan tersebut penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang pengaruh hubungan kecelakaan dengan sikap berkendara, perilaku berkendara, ketrampilan berkendara dan Kendaraan sehingga dapat menurunkan tingkat kecelakaan pada ruas jalan Brigjen Sudiarto.

Tabel 1.1

Data kecelakaan Pertahun di Jalan Brigjen Sudiarto

NO	Tahun	Jumlah kecelakaan	Meninggal	Luka Berat	Luka Ringan
1	2019	46	8	-	47
2	2020	29	5	-	27

Sumber : Polrestabes Semarang

Berdasarkan uraian diatas, Kecelakaan lalu lintas di jalan raya sangat tragis dan banyak memakan korban meninggal. Oleh karena itu jalan raya merupakan salah satu pembunuh yang sangat mengerikan, tingkat lalu lintas tidak dapat lagi dipandang persoalan transportasi semata, dimensi permasalahannya sudah seluas menjadi masalah sosial, ekonomi, lingkungan kesehatan dan jika dikaitkan dengan penyediaan dan bagi upaya perbaikannya.

Maka dari itu pentingnya sikap disiplin berkendara berlalulintas pengguna kendaraan roda empat merupakan kecenderungan mental yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan atau pemahaman, keyakinan, perasaan dan tindakan atau tingkah laku ke arah positif maupun negatif terhadap disiplin berlalu lintas, baik dalam tindakan-tindakan nyata maupun yang akan terjadi untuk mematuhi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berkendara kendaraan roda empat di jalan raya sesuai dengan peraturan lalu lintas disiplin berlalu lintas ini dilakukan dengan mematuhi rambu lalu lintas, marka jalan alat pemberi isyarat lalu lintas dan batas kecepatan saat berkendara. Peraturan tersebut termuat di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Mar'at sebagai di kutip oleh sugiyo (2017) bersepakat bahwa konsepsi sikap merupakan "*predisposition*" atau "*tendency*" yang berarti merupakan kecenderungan atau kesiapan untuk bertindak atau bertingkah laku menurut Purwadi dan saebani sebagaimana di kutip oleh Damayanti (2016) pengertian disiplin berkendara lalu lintas di jalan baik dalam rambu maupun tidak dimana larangan tersebut termuat di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, sehingga dapat di simpulkan bahwa sikap disiplin berlalu lintas adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak baik dalam tindakan-tindakannya maupun yang akan terjadi untuk mematuhi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berkendara di jalan raya sesuai dengan peraturan keselamatan berlalu lintas

Perilaku berkendara juga berpengaruh terhadap keselamatan berkendara karena perubahan dalam berperilaku berkendara sangat mempengaruhi psikologis si pengendara dalam menggunakan kendaraan roda empat dari kesiapan si pengendara menyiapkan persiapan teknis dari menyiapkan kendaraannya menyiapkan diri juga untuk si pengendara agar siap mental dan sehat jasmani karna si pengendara akan menempuh perjalanan menyiapkan surat izin berkendara maupun menyiapkan surat kendaraan agar terhindar dari masalah pada saat ada pengecekan pada saat

petugas sedang melakukan pengecekan pada setiap pengendara agar tetap memenuhi persyaratan dalam peraturan berlalulintas berperilaku berkendara tapi juga banyak dari sekian para pengguna kendaraan yang kurang taat pada saat berkendara maka dari itu perilaku berkendara sangat berpengaruh dalam keselamatan berkendara.

Ketrampilan berkendara juga berpengaruh terhadap keselamatan berkendara kurang terampilnya seseorang dalam mengendarai kendaraan roda empat bisa di sebabkan beberapa hal seperti seseorang yang baru belajar mengendarai roda empat atau seseorang mengendarai roda empat dengan jenis yang berbeda dari yang biasa di kendarai, contoh seseorang yang biasa mengendarai roda empat yang standard dan tidak pernah menggunakan jenis lainnya tiba-tiba mengendarai kendaraan roda empat jenis otomatis atau sebaliknya seorang pengendara yang kurang terampil dalam mengendarai roda empat dapat saja mengalami suatu kecelakaan meskipun sedang berkendara di jalan yang tidak terdapat pengguna jalan lainnya. Pengendara tingkat ini tidak benar-benar menguasai kendaraan roda empat yang sedang di kendarainya sehingga hal – hal kecil saja dapat membuatnya terlibat dalam sebuah kecelakaan.

faktor kendaraan. Faktor kendaraan bisa disebabkan sistem pengereman yang tidak berkerja dengan baik yang dapat membuat rem menjadi blong. Kemudian kondisi kendaraan yang tidak layak dikendarai seperti lampu utama dan sein tidak menyala sehingga pengendara yang dibelakang tidak tahu ketika hendak belok, dan memodifikasi kendaraan yang tidak sesuai dengan ketentuan sudah semakin banyak dilakukan, sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan lalu lintas..

Safety riding atau keselamatan dalam berkendara seharusnya dilakukan oleh setiap orang yang mengendarai roda empat atau pengendara kendaraan lainnya baik dalam jarak jauh maupun jarak dekat. Seringkali masyarakat yang berpergian ke suatu tujuan dengan tidak mengecek kendaraan atau mengondisikan apa yang harus dipersiapkan sebelum berpergian karena mengendarai jarak dekat atau jauh, mengendarai roda

empat lalu dengan mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi karena terlambat, hingga melawan arus agar mempersingkat waktu. Padahal jalanan memiliki resiko bahaya yang cukup mengancam keselamatan nyawa pengendara

Dari latar belakang tersebut penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kecelakaan dan pengaruhnya terhadap tingkat kecelakaan maka penulis tertarik mengambil judul : “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Berkendara Roda Empat Di Jalan Brigjen Sudiarto**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keselamatan berkendara di jalan raya, seperti faktor sikap manusia dalam berkendara, faktor perilaku pengendara saat berkendara keterampilan berkendara. pengendara saat berkendara dan kendaraan Oleh karena itu, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Sikap berkendara berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara roda empat di ruas Jl. Brigjen Sudiarto Semarang?
2. Apakah perilaku berkendara sangat berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara roda empat di ruas Jl. Brigjen Sudiarto Semarang?
3. Apakah keterampilan berkendara sangat berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara roda empat di ruas Jl. Brigjen Sudiarto Semarang?
4. Apakah kendaraan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara roda empat di ruas Jl. Brigjen Sudiarto Semarang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penyusunan skripsi ini adalah :

- a. Untuk menganalisis Apakah sikap berkendara berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara roda empat di ruas Jl. Brigjen Sudiarto.
- b. Untuk menganalisis Apakah perilaku berkendara berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara roda empat di ruas Jl. Brigjen Sudiarto.
- c. Untuk menganalisis Apakah keterampilan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara roda empat di ruas Jl. Brigjen Sudiarto.
- d. Untuk menganalisis Apakah kendaraan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara roda empat di ruas Jl. Brigjen Sudiarto.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dibidang transportasi khususnya transportasi darat bagi peneliti, guna mengaplikasikan teori – teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan dan menambah pengalaman, serta pengetahuan bagi penulis akan masalah – masalah yang terjadi dalam lingkup dunia kerja.

b. Bagi “UNIVERSITAS MARITIM AMNI SEMARANG”

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi ilmu transportasi bagi mahasiswa “UNIVERSITAS MARITIM AMNI SEMARANG”.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak Kepolisian, Dinas Perhubungan dan Bina Marga sebagai bahan evaluasi terhadap tingkat keselamatan barkendara yang terjadi pada jalan Brigjen Sudiarto.

d. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran – pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya, serta acuan supaya lebih berhati – hati dalam berkendara.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan Skripsi ini akan dijelaskan dalam setiap Bab yaitu sebagai berikut :

Bab 1 : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian keselamatan berkendara, Sikap berkendara, perilaku berkendara, keterampilan, berkendara dan Kendaraan, penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka pemikiran.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Membahas tentang variable penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan diagram alir penelitian.

Bab 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Di dalam Analisis Data dan pembahasan ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, pembahasan, dan implikasi manajerial.

Bab 5 : PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil analisis data, saran dapat diberikan pada pihak yang terkait atau untuk koreksi terhadap studi selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran

